

PENGARUH KECUKUPAN MODAL, LIKUIDITAS, EFISIENSI OPERASI, DAN RISIKO KREDIT TERHADAP KINERJA BANK PADA BPR KONVENSIONAL KABUPATEN KULON PROGO YANG TERDAFTAR DI BANK INDONESIA TAHUN 2014-2016

Rini Dwi Astuti

Alumni Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

Email: rinidwiastuti320@yahoo.com

Abstract

The purpose of this study is to examine the effect of capital adequacy, liquidity, operational efficiency, and credit risk on bank performance in Rural Banks (BPR) Conventional Kulon Progo Regency registered in Bank Indonesia period 2014-2016. This research is a quantitative research. The data used are secondary data obtained from the Rural Bank Publication Financial Report issued by Bank Indonesia period 2014-2016. The data collection method used is literature study and documentary study. The population in this study is all BPRs in Kulon Progo Regency registered with Bank Indonesia. Sampling technique using saturated samples which means all populations are used as samples. The statistical test apparatus uses SPSS 20 which is used to test classical assumptions and statistical analysis. The results of this study indicate that simultaneously variable capital adequacy, liquidity, operating efficiency, and credit risk significantly affect the ROA. Then the variable of capital adequacy and liquidity have no effect to bank performance, while operating efficiency and credit risk have a significant negative effect to bank performance.

Keywords: *capital adequacy, liquidity, operating efficiency, credit risk, and bank performance*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOOTESIS

Bank

Menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Jenis perbankan terdiri dari bank umum, bank perkreditan rakyat, dan bank sentral. Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah, yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank perkreditan rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank sentral adalah bank yang memiliki otoritas penuh dalam mengendalikan kegiatan moneter, bertanggung jawab atas kebijakan moneter dan bertugas dalam menerbitkan uang kertas dan uang logam sebagai alat pembayaran yang sah dalam suatu negara.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1988, usaha-usaha dari BPR antara lain:

1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito berjangka, tabungan, dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.
2. Memberikan kredit.

3. Menyediakan pembiayaan dan penempatan dana berdasarkan Prinsip Syariah, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
4. Menempatkan dananya dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI), deposito berjangka, sertifikat deposito, dan/atau tabungan pada bank lain.

Selain itu, BPR dalam menjalankan usaha dilarang antara lain:

1. Menerima simpanan berupa giro dan ikut serta dalam lalu lintas pembayaran
2. Melakukan kegiatan usaha dalam valuta asing,
3. Melakukan penyertaan modal,
4. Melakukan usaha perasuransian
5. Melakukan usaha lain di luar kegiatan

Kinerja Bank

Menurut Kasmir (2003), kinerja bank merupakan ukuran keberhasilan bagi direksi bank sehingga apabila kinerja bank buruk maka bukan tidak mungkin para direksi ini akan diganti. Kinerja bank diukur dengan variabel *Return On Asset (ROA)*. ROA adalah perbandingan antara laba bersih dengan total asset perusahaan. Semakin besar ROA suatu bank maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank tersebut dan semakin baik pula posisi keuangan bank tersebut dari segi penggunaan asetnya (Dendawijaya, 2009:118). Berdasarkan Bank Indonesia, standar yang ditetapkan untuk ROA adalah sebesar 1,5%. Menurut Rivai et al., (2007) menyatakan semakin besar ROA maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai dan semakin baiknya posisi bank dari segi penggunaan aset.

Kecukupan Modal

Modal adalah total asset yang dimiliki oleh perusahaan (Sherly, 2010:30). Kecukupan modal pada penelitian ini diukur dengan rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivasnya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko dengan kecukupan modal yang dimilikinya. Semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko (Wardiah, 2013). Menurut Dendawijaya (2005:121), CAR merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal bank sendiri, disamping memperoleh dana-dana dari sumber di luar bank, seperti dana dari masyarakat, pinjaman (hutang). Standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk CAR adalah 10%. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sukarno dan Syaichu (2006) yang mengatakan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan penelitian yang dilakukan Irmawati dan Sari (2014), Eng (2013), Sohib (2016), serta Purwoko dan Sudyatno (2013) menyimpulkan jika CAR tidak berpengaruh terhadap ROA. Dengan demikian hasil penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H1: CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Likuiditas

Pada penelitian ini likuiditas diukur dengan menggunakan variabel *Loan to Deposit Ratio (LDR)*. LDR merupakan ukuran likuiditas yang mengukur besarnya dana yang ditempatkan dalam bentuk kredit yang berasal dari dana yang dikumpulkan oleh bank, terutama masyarakat. Apabila hasil pengukuran jauh berada diatas target dan batasnya, berarti tidak tertutup kemungkinan bank akan mengalami kesulitan likuiditas pada gilirannya akan menimbulkan tekanan pada pendapatan bank (Dendawijaya, 2009). Semakin tinggi LDR maka bank akan mendapatkan laba semakin meningkat dengan asumsi jika bank dapat menyalurkan kredit kepada masyarakat dengan efektif sehingga kredit macetnya akan kecil.

Standar yang terbaik untuk LDR adalah berkisar 75% hingga 110% (SE BI No.6/23/DPNP, 2004). Penelitian yang telah dilakukan oleh Putu, dkk (2016), Irmawati dan Sari (2014), Hidayati dan Yuvia (2015), serta Margaretha dan Zai (2013) yang menyimpulkan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Purwoko dan Sudiyatno (2013), Widowati dan Suryono (2015), dan Sohib (2016) yang menyimpulkan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap ROA. Dengan demikian hasil penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H2: LDR berpengaruh positif terhadap ROA.

Efisiensi Operasi

Menurut Bank Indonesia, efisiensi operasi diukur dengan membandingkan total biaya operasi dengan total pendapatan operasi atau yang sering disebut BOPO. Biaya operasi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha pokoknya (seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran dan biaya operasi lainnya). Pendapatan operasi merupakan pendapatan utama bank, yaitu pendapatan bunga yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya (Dewanti, 2009). Rasio yang semakin meningkat mencerminkan kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasionalnya yang dapat menimbulkan kerugian karena bank kurang efisien dalam mengelola usahanya (SE Intern BI, 2004). Standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 92%, karena jika mendekati 100% bank dikatakan tidak efisien dalam menjalankan operasionalnya (SE BI No.6/23/DPNP, 2004). Penelitian mengenai efisiensi operasi telah dilakukan oleh Purwoko dan Sudiyatno (2013), serta Sukarno dan Syaichu (2006) yang menunjukkan hasil jika BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan Widati (2012) memperoleh hasil bahwa BOPO berpengaruh positif terhadap ROA. Dengan demikian hasil penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

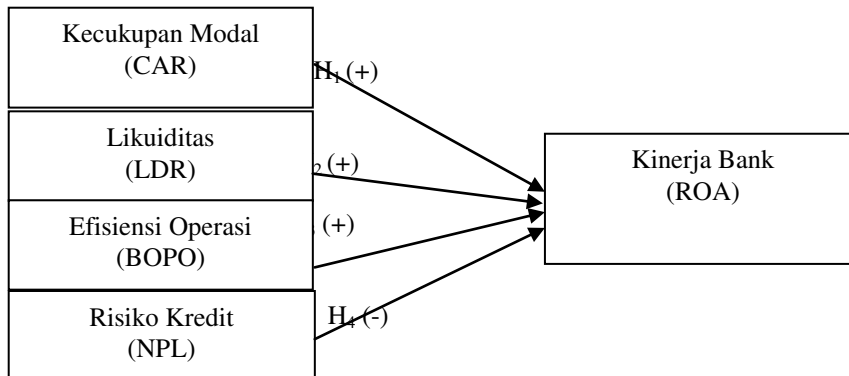
H3: BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Risiko Kredit

Peraturan Bank Indonesia Nomor 5 Tahun 2003, risiko adalah potensi terjadinya suatu peristiwa (*events*) yang dapat menimbulkan kerugian bank. Gieseche (2004), risiko kredit adalah risiko yang paling signifikan yang dihadapi bank, dan keberhasilan bisnis mereka tergantung pada pengukuran yang akurat dan tingkat efisiensi yang lebih tinggi terhadap pengelolaan risiko ini daripada risiko lainnya. Risiko kredit dalam penelitian ini diukur dengan rasio *Non Performing Loan* (NPL). NPL merupakan rasio yang membandingkan antara total kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan kepada debitur. Apabila suatu bank mempunyai NPL yang tinggi akan memperbesar biaya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank. Semakin tinggi NPL maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, oleh karena itu bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba yang diperoleh bank (Kasmir, 2010). Menurut Taswan (2010), NPL adalah perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit. Semakin tinggi rasio NPL, menunjukkan semakin buruk kualitas kreditnya. Ketentuan yang ditetapkan Bank Indonesia untuk NPL adalah sebesar 5%. Penelitian yang dilakukan oleh Purwoko dan Sudiyatno (2013), Margaretha dan Zai (2013), Widowati dan Suryono (2015), Hidayati dan Yuvia (2015), serta Putu, dkk, (2016) hasil dari penelitian menjelaskan bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA sedangkan Sukarno dan Syaichu (2006) NPL berpengaruh positif terhadap ROA. Dengan demikian hasil penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H4: NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Gambar 1 Kerangka Pemikiran Teoritis



METODE PENELITIAN

Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat penelitian kuantitatif karena berupa laporan keuangan triwulanan pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kabupaten Kulon Progo.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel yang digunakan pada penelitian ini dikelompokkan menjadi variabel terikat (dependen) dan variabel bebas (independen).

- a. Variabel terikat (dependen) dalam penelitian ini adalah kinerja bank sebagai Y. Kinerja bank diukur dengan menggunakan *Return on Asset (ROA)*. ROA merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total aset dalam satu periode (SE. Intern BI, 2004). ROA dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Rasio ini diperoleh dari rasio yang terdapat pada laporan keuangan. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23//DPNP tanggal 31 Mei 2004 membagi kriteria ROA, sebagai berikut:

Tabel 1 Standar Kriteria Pengukuran Tingkat ROA

Tingkat	Kriteria
$ROA > 1,5\%$	Sangat Rendabel
$1,25\% < ROA < 1,5\%$	Rendabel
$0,5\% < ROA < 1,25\%$	Cukup Rendabel
$0\% < ROA < 0,5\%$	Kurang Rendabel
$ROA < 0\%$	Tidak Rendabel

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23//DPNP tanggal 31 Mei 2004

- b. Variabel bebas (independen) dalam penelitian ini adalah faktor yang mempengaruhi kinerja bank (Y) yang terdiri dari:

1. Kecukupan Modal (X_1)

Kecukupan modal diukur dengan menggunakan indikator *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. CAR adalah CAR adalah kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol

risiko-*risiko* yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank (Kuncoro dan Suhardjono, 2011:519). Rasio ini dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Pada penelitian ini rasio CAR diperoleh dari rasio KPMM yang terdapat pada laporan keuangan. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23//DPNP tanggal 31 Mei 2004 membagi kriteria CAR, sebagai berikut:

Tabel 2 Standar Kriteria Pengukuran Tingkat CAR

Tingkat	Kriteria
$\text{CAR} > 10\%$	Modal Sangat Mencukupi
$8\% < \text{CAR} < 10\%$	Modal Mencukupi
$6\% < \text{CAR} < 8\%$	Modal Cukup Mencukupi
$4\% < \text{CAR} < 6\%$	Modal Kurang Mencukupi
$\text{CAR} < 4\%$	Modal Tidak Mencukupi

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004

2. Likuiditas (X_2)

Pada penelitian ini likuiditas diukur dengan indikator *Loan to Deposit Ratio* (LDR). LDR digunakan sebagai variabel untuk mengukur tingkat perbandingan antara dana yang dikururkan dengan dana yang disimpan. Rasio ini dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Pada penelitian ini LDR diperoleh dari rasio yang terdapat pada laporan keuangan. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23//DPNP tanggal 31 Mei 2004 membagi kriteria LDR, sebagai berikut:

Tabel 3 Standar Kriteria Pengukuran Tingkat LDR

Tingkat	Kriteria
$\text{LDR} < 75\%$	<i>Overlikuid</i>
$75\% \leq \text{LDR} < 85\%$	Likuid
$85\% < \text{LDR} < 110\%$	Cukup Likuid
$110\% \leq \text{LDR} < 120\%$	Kurang Likuid
$\text{LDR} > 120\%$	Tidak Likuid (<i>Illikuid</i>)

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004

3. Efisiensi Operasi (X_3)

Efisiensi operasi diukur dengan indikator BOPO. BOPO digunakan untuk mengukur besarnya efisiensi operasi dengan membandingkan total biaya operasi dengan total pendapatan operasi. Rasio ini dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Pada penelitian ini BOPO diperoleh dari rasio yang terdapat pada laporan keuangan. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23//DPNP tanggal 31 Mei 2004 membagi kriteria BOPO, sebagai berikut:

Tabel 4 Standar Kriteria Pengukuran Tingkat BOPO

Tingkat	Kriteria
BOPO < 92%	Sangat Efisien
92% < BOPO < 94%	Efisien
94% < BOPO < 96%	Cukup Efisien
96% < BOPO < 98%	Kurang Efisien
BOPO > 98%	Tidak Efisien

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23//DPNP tanggal 31 Mei 2004

4. Risiko Kredit (X₄)

Risiko kredit diukur dengan menggunakan indikator *Non Performing Loan* (NPL). NPL untuk mengetahui tingkat risiko kredit yang disalurkan kepada masyarakat. Rasio ini dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Pada penelitian ini rasio NPL diperoleh dari rasio yang terdapat pada laporan keuangan. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23//DPNP tanggal 31 Mei 2004 membagi kriteria NPL, sebagai berikut:

Tabel 5 Standar Kriteria Pengukuran Tingkat NPL

Tingkat	Kriteria
NPL < 5%	Tidak Bermasalah
5% < NPL	Bermasalah

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23//DPNP tanggal 31 Mei 2004

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Perkreditan Rakyat yang terdapat di Kabupaten Kulon Progo. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara pengambilan sampel jenuh yang artinya adalah teknik penentuan sampel yang semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2012:68). Maka pada penelitian ini jumlah sampel yang digunakan adalah seluruh BPR di Kabupaten Kulon Progo sebanyak 3 BPR.

Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Laporan Keuangan Publikasi Bank Perkreditan Rakyat yang diterbitkan oleh Bank Indonesia periode 2014-2016. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan studi pustaka dan studi dokumenter.

Uji Analisis Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan analisis regresi linier berganda dan menggunakan SPSS 20 untuk alat uji dalam pengujian penelitian ini. Pengujian data menggunakan uji statistik dan uji asumsi klasik.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih akurat pada model regresi linier berganda. Beberapa uji asumsi klasik yang digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti terdiri atas uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

Uji Statistik

Uji statistik digunakan untuk menguji hipotesis pada penelitian ini maka menggunakan uji statistik deskriptif, uji parsial (uji t), uji serentak (uji f), dan uji koefisien determinasi (R^2)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Data dalam penelitian ini akan diuji dengan menggunakan uji statistik dan uji asumsi klasik.

Uji Asumsi Klasik

Data penelitian ini telah lolos uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Dari hasil uji tersebut diperoleh model regresi linier berganda berikut ini:

Tabel 6 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Beta			
1 Constant	17.728	3.208		5.527	.000
CAR	.069	.037	.227	1.858	.073
LDR	-.014	.024	-.072	-.579	.567
BOPO	-.166	.022	-.729	-7.451	.000
NPL	-.182	.046	-.407	-3.935	.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan hasil tersebut dapat disusun persamaan reresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 17,728 + 0,069 X_1 - 0,014 X_2 - 0,166 X_3 - 0,182 X_4 + \epsilon$$

Keterangan:

- Y : Return on Asset (ROA)
- α : Konstanta
- X_1 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR)
- X_2 : *Loan to Deposit Ratio* (LDR)
- X_3 : Efisiensi Operasi (BOPO)
- X_4 : *Non Performing Loan* (NPL)
- ϵ : Standar eror

1. Dalam penelitian ini diperoleh nilai konstan sebesar 17,728 yang artinya jika semua variabel independen bernilai 0, maka variabel dependen adalah bernilai 17,728.
2. Dilihat dari arah tanda maka kecukupan modal (X_1) menunjukkan arah positif terhadap kinerja bank yang artinya kecukupan modal memiliki hubungan yang searah dengan kinerja bank sedangkan untuk variabel likuiditas (X_2), efisiensi operasi (X_3), dan risiko kredit (X_4) menunjukkan arah negatif terhadap kinerja bank dalam hal ini ketiganya memiliki hubungan yang berbalik arah dengan kinerja bank.

**Uji Statistik
Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum.

Tabel 7 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	36	12.00	24.00	16.0000	3.77208
LDR	36	65.00	94.00	84.6667	6.04743
BOPO	36	80.00	97.00	87.4167	5.08429
NPL	36	1.00	13.00	4.2222	2.58690
ROA	36	.00	5.00	2.4167	1.15573
Valid N (listwise)	36				

Pada tabel 7 menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah selama 3 tahun dan satu tahun terdapat 4 kuartal sedangkan sampel yang digunakan sebanyak 3 bank, sehingga total data yang digunakan adalah 36 data. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dapat diketahui:

1. Kecukupan modal memiliki nilai minimum sebesar 12,00 dan nilai maksimum sebesar 24,00. Nilai *mean* sebesar 16,0000 dengan standar deviasi sebesar 3.77208.
2. Likuiditas memiliki nilai minimum sebesar 65,00 dan nilai maksimum sebesar 94,00. Nilai *mean* sebesar 84,6667 dengan standar deviasi sebesar 6.04743.
3. Efisiensi operasi memiliki nilai minimum sebesar 80,00 dan nilai maksimum sebesar 97,00. Nilai *mean* sebesar 87.4167 dengan standar deviasi sebesar 5.08429.
4. Risiko kredit memiliki nilai minimum sebesar 1,00 dan nilai maksimum sebesar 13,00. Nilai *mean* sebesar 4.2222 dengan standar deviasi sebesar 2.58690.
5. Kinerja bank memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 5,00. Nilai *mean* sebesar 2.4167 dengan standar deviasi sebesar 1.15573.

Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2009:88). Berikut ditampilkan hasil output statistik uji t berikut ini:

Tabel 8 Hasil Uji Parsial (Uji T)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Beta			
1 Constant	17.728	3.208		5.527	.000
CAR	.069	.037	.227	1.858	.073
LDR	-.014	.024	-.072	-.579	.567
BOPO	-.166	.022	-.729	-7.451	.000
NPL	-.182	.046	-.407	-3.935	.000

a. Dependent Variable: ROA
Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan hasil uji t tersebut maka didapatkan hasil bahwa kecukupan modal mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,073 sedangkan koefisien regresinya sebesar 0,069 dan likuiditas mempunyai nilai koefisien regresi sebesar -0,014 dan nilai signifikansinya sebesar 0,567, hal ini berarti kedua variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap kinerja bank karena memiliki tingkat signifikansi diatas 0,05 sehingga H_1 dan H_2 ditolak. Kemudian efisiensi operasi memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,166 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 berarti berpengaruh negatif dan signifikan sehingga H_3 ditolak, sedangkan risiko kredit

mempunyai koefisien regresi sebesar -0,182 dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti variabel tersebut berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja bank karena memiliki tingkat signifikansi dibawah 0,05 H_4 diterima.

Uji Serentak (Uji F)

Uji serentak (uji f) pada dasarnya untuk menguji apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut ditampilkan hasil output uji statistik uji f dibawah ini:

Tabel 9 Hasil Uji Serentak (Uji F)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	34.982	4	8.746	23.038	.000 ^b
Residual	11.768	31	.380		
Total	46.750	35			

- a. Dependent Variable: ROA
 b. Predictors : (Constant), NPL, CAR, BOPO, LDR
 Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan hasil uji F tersebut diperoleh nilai F hitung sebesar 23.038 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,000, karena nilai probabilitas signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan semua variabel bebas (independen) secara serentak berpengaruh terhadap ROA.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2009:87). Berikut ditampilkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) dibawah ini:

Tabel 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Model
1	.865 ^a	.748	.716	.61612	.865 ^a

- a. Predictors : (Constant), NPL, LDR, CAR, BOPO
 Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan uji koefisien determinasi (R^2), diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,716. Hal ini menunjukkan jika 71,6% variabel ROA dipengaruhi oleh keempat variabel independen (kecukupan modal, likuiditas, efisiensi operasi, risiko kredit), sedangkan 28,4% dipengaruhi oleh faktor diluar model.

PENUTUP

Kesimpulan

Pada penelitian ini telah dilakukan beberapa metode untuk menguji penelitian ini. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji F variabel kecukupan modal, likuiditas, efisiensi operasi, dan risiko kredit secara serentak berpengaruh signifikan terhadap kinerja bank.
2. Secara uji parsial membuktikan jika kecukupan modal dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja bank.

3. Efisiensi operasi dan risiko kredit secara uji parsial terbukti bahwa berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja bank.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat dikemukakan saran untuk kepentingan lebih lanjut, antara lain:

1. Bagi bank perlu menjalankan fungsi intermediasi yang baik karena selama periode penelitian terungkap bahwa perbankan BPR yang tercatat di Bank Indonesia kurang optimal dalam menjalankan fungsi intermediasinya dibuktikan dengan tidak signifikannya pengaruh kecukupan modal dan likuiditas terhadap kinerja bank.
2. Disarankan untuk penelitian selanjutnya menggunakan variabel lain yang lebih variatif karena masih banyak rasio keuangan yang bisa digunakan untuk meneliti kinerja bank diluar dari penelitian ini.
3. Disarankan untuk menggunakan periode tahun pengamatan yang lebih lama.

DAFTAR PUSTAKA

- Dendawijaya, L., 2005. Manajemen Perbankan. Jakarta: PT. Ghalia
- , 2009. Manajemen Perbankan. Jakarta: PT. Ghalia
- Dewanti, Hestina W., 2009. Analisis Pengaruh Perubahan Npm, Ldr, Npl dan Bopo Terhadap Perubahan Laba. Tesis: Univeristas Diponegoro Semarang, Dipublikasikan.
- Eng, Tan Sau., 2013. “Pengaruh NIM, BOPO, LDR, NPL dan CAR Terhadap ROA Bank Internasional dan Bank Nasional Go Publik Periode 2007-2011”. Jurnal Dinamika Manajemen. Vol. 1, No. 3.
- Gieseche, K. 2004. “*Credit Risk Modelling and Valuation: An Introduction*”, *Credit Risk: Models and Managemen*, Vol. 2, Cornell University, London.
- Ghozali, I., 2009. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hanafi, Muhammad., dan Halim, Abdul., 2009. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Pertama, Edisi Keempat. Yogyakarta: Unit Penertiban dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Hidayati dan Yuvia., 2015. “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Net Interest Margin (NIM)*, *Loan To Deposit Ratio (LDR)*, dan *Non Performing Loan (NPL)* Terhadap *Return On Asset (ROA)* Pada PT. Bank Mandiri (Persero). Tbk”. *Journal of Management*. Vol 3, No. 2.
- Irmawati, dan Sari, Dewi K., 2014. “Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, dan *Net Interest Margin (NIM)* Terhadap *Return on Asset (ROA)*”. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. Vol. 18, No. 1.
- Kasmir. 2003. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- . 2010. Manajemen Perbankan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, M., dan Suharjono., 2011. Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi. Edisi Kedua. BPF- Yogyakarta.
- Margaretha, Farah., dan Zai, Pingkan M., 2013. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan Indonesia”. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 15, No. 2.
- Mulatsih. 2014. “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Tingkat Kinerja Pada Bank Pembangunan Daerah”. Universitas Gunadarma. Vol. 13, No. 2.
- Purwoko, D., dan Sudiyatno, B., 2013. “Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Bank (Studi Empirik Pada Industri Perbankan Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. Vol. 20. No 1.
- Putu, Agustina I, Fridayana, Yudiaatmaja, dan I Wayan, Suwendra., 2016. “Pengaruh *Non Performing Loan (NPL)*, *Loan To Deposit Ratio (LDR)*, dan *Net Interest Margin (NIM)*

- Terhadap *Return On Asset (ROA)* Pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014”. *Jurnal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 4.
- Rivai, V., A.P. Veithzal, F.N. Idrues. 2007. *Bank and Financial Institution Management Conventional and Sharia System*. PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Sherly. 2010. *25 Usaha Terlaris Modal 1-3 Juta*. Jogja Great. Yogyakarta.
- Sochib. 2016. “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio, Debt To Equity Ratio*, Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional Dan *Loan To Deposit Ratio* Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Swasta Nasional Yang *Go public* di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi WIGA*. Vol. 6, No. 1.
- Sugiyono. 2012. *Statistik Untuk Penelitian*. Afabeta: Bandung.
- Sukarno, Kartika, W., dan Syaichu, Muhamad., 2006. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Bank Umum di Indonesia”. *Jurnal Studi Manajemen dan Organisasi*. Vol. 3, No. 2.
- Surat Edaran Bank Indonesia No 6/73/Intern DPNP Tanggal 24 Desember 2004, Perihal Pedoman Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum (CAMELS Rating), Bank Indonesia, Jakarta.
- Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998, Perbankan.
- Wardiah, Mia Lasmi., 2013. *Dasar-Dasar Perbankan*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Widati, Listyorini W., “Analisis Pengaruh Camel Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Yang *Go Publik*”. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*. Vol. 1, No. 2.
- Widowati, Sari A., dan Suryono, Bambang., 2015. “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Perbankan di Indonesia”, *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. 4, No. 6
- www.bi.go.id yang diakses pada tanggal 10 September 2017